

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEUANGAN KONVENSIONAL TERHADAP PDB DI MASA PANDEMIC COVID-19

Moh Sofwan Kastir Al-Aziz^{1,*}

Sofwankatsir@gmail.com¹

Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

The aim is to find out how the influence of small business loans, operational costs, the Jakarta Islamic index, and covid 19 on economic growth. The methodology used in this research is descriptive quantitative analysis. The data used were obtained from OJK and BPS. The findings of the test results show that the business credit variable has a high level of significance and the data used is normally distributed. Practical implications in this research can be used as a form of government benchmark to maintain economic stability. Originality in this study was carried out using a multiple linear analysis model by looking at the influence between variables. The results of the tests carried out resulted in all variables having a significant effect.

Keywords: *Economic growth, Covid-19, and Islamic finance.*

ABSTRAK

Tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kredit usaha kecil, biaya operasional, Jakarta Islamic index, serta covid 19 terhadap pertumbuhan ekonomi. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang di gunakan di peroleh dari OJK dan BPS. Temuan hasil uji menunjukkan varriabel kredit usaha memiliki tingkat sigfikansi yang tinggi dan juga data yang di gunakan berdistribusi normal. Implikasi Praktis dalam penelitian ini dapat di jadikan salah satu bentuk tolak ukur pemerintah untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi. Orisinalitas dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan model analisis linear berganda dengan melihat pengaruh antar variabel. Hasil dari uji yang di lakukan menghasilkan semua variabel berpengaruh signifikan.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, Covid-19, dan keuangan syariah.

Pendahuluan

Sejak munculnya pandemic Covid 19 kegiatan ekonomi mulai mengalami penurunan di karenakan banyaknya pembatasan jarak serta waktu dalam aktivitas ekonomi sehingga dari sub sektor terkecil ke yang terbesar mengalami perubahan yang sangat signifikan. Sebagian perusahaan dan ukm mengalami kesulitan dalam bertahan di kala pandemic. oleh sebab itu, pemerintah melakukan pendanaan bagi perusahaan dan ukm agar tetap bisa menjalankan aktivitasnya di masa pandemic (Inegbedion, 2021).

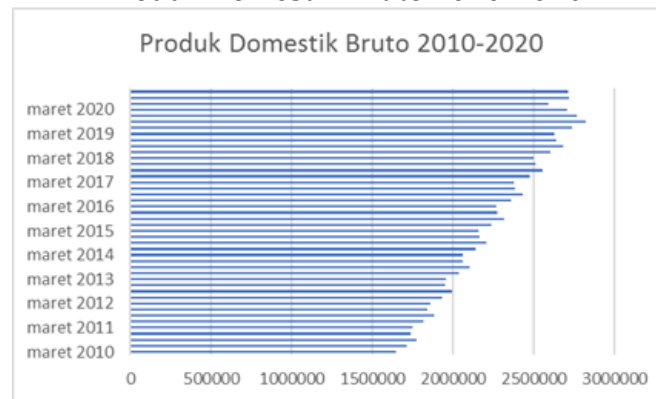
Namun, peristiwa datangnya COVID-19 menimbulkan krisis kesehatan global yang memaksa pemerintah mengambil langkah- langkah untuk menahan pandemic yang berarti pembatasan atau pembatasan pergerakan orang, serta kegiatan ekonomi dalam berbagai skala dan intensitas (Guerra-Marrero *et al.*, 2021). Untuk mengendalikan dan mengatasi COVID-19, berbagai masyarakat protokol kesehatan digagas oleh berbagai negara, antara lain penggunaan masker, cuci tangan, social distancing, dan lockdown kota atau area lainnya.

*Corresponding Author

Bagaimanapun negara-negara yang terpapar COVID-19 menerapkan sistem perbankan ganda (konvensional dan syariah), otoritas moneter memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan, serta mensinergikan kedua sistem tersebut untuk mengoptimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Esensi dan karakteristik masing-masing sistem harus dipertahankan dan tidak boleh melebur dari satu sistem ke sistem lainnya. Kebijakan jangka pendek konvensional dan sistem islam tidak berbeda. Namun dalam jangka panjang sistem ekonomi syariah memberikan lebih tinggi dampak terhadap tabungan dan investasi serta akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (Salman & Nawaz, 2018).

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya sistem keuangan yang stabil dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam kaitan ini, lembaga keuangan memainkan peran penting melalui intermediasinya fungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan.

Gambar 1
Produk Domestik Bruto 2010-2020



Seperti yang di tampilkan pada gambar di atas, indeks pembangunan manusia tahun 2019-2020 hanya mengalami peningkatan 2 persen. Hal ini sangat erat kaitannya dengan fenomena yang terjadi saat ini yakni pandemic covid 19, pandemic yang datang ke indonesia 2019 maret merubah segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat meliputi; pendidikan, kemiskinan, pendapatan, dan kesehatan. Perubahan yang terjadi memerlukan perhatian yang sangat serius. Program pemerintah yang menjadi harapan masyarakat hanya dapat di lakukan sedikit dari banyaknya program yang akan di realisasikan kepada masyarakat.

Akan tetapi, Inklusi keuangan menjadi isu penting karena masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki akses ke sektor keuangan formal. Selain itu, sektor keuangan formal merupakan barang publik. Jadi, setiap warga negara berhak mengakses berbagai formal yang berkualitas, tepat waktu, nyaman, adil, dan terjangkau produk dan layanan keuangan. Oleh karena itu, akses terhadap produk dan layanan keuangan formal harus tersedia dengan baik untuk semua lapisan masyarakat, dengan perhatian khusus kepada masyarakat miskin berpenghasilan rendah, masyarakat produktif miskin, pekerja migran, dan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Isu perekonomian saat ini masih menjadi isu hangat yang ada di masyarakat. Variasi sistem perekonomian yang banyak bermunculan menjadikan masyarakat harus lebih bisa menambah literturnya tentang sistem keuangan. Bank syariah dan bank

konvensional memiliki dua sudut yang berbeda dalam melakukan operasionalnya sebagai sama-sama lembaga keuangan. Bank Islam yang memiliki dasar atas agama dan sumber hukum Islam menjadi sudut pandang yang sangat di perhatikan oleh sistem keuangan konvensional. Karena yang di ketahui bahwa sistem keuangan konvensional menggunakan bunga dan di dalam sistem keuangan Islam tidak ada yang menggunakan bunga hanya bank Islam menggunakan sistem bagi hasil (Dorovef & Griban', 2021).

Seperti yang telah di ketahui keuangan Islam didirikan berdasarkan prinsip Syariah (hukum agama Islam) dan menyediakan produk perbankan berdasarkan struktur dan hubungan yang berbeda dari tertentu produk perbankan konvensional. Terutama, Syariah umumnya melarang membebaskan bunga atas uang yang dipinjamkan. Dengan demikian, kontrak penjualan bebas bunga dalam keuangan Islam menggunakan keuangan timbal balik di Hubungan antara para pihak, seperti bagi hasil dan kerugian (Murabahah), usaha patungan (Musyarakah), dan sewa. Bank syariah dapat diatur baik oleh otoritas bank sentral maupun oleh dewan pengawas Syariah yang independen.

Mengingat perbedaan yang diamati antara model bisnis perbankan Islam dan konvensional, variasi dalam dinamika efisiensi mungkin diharapkan. Namun, dinamika yang mendasari efisiensi ini hampir tidak pernah diteliti. Meneliti efisiensi perbankan dan dinamika terkait memerlukan penyelidikan yang lebih bisa di uraikan. Perbankan Islam mengacu pada praktik yang sepadan dengan Syariah, di mana larangan yang umum diakui meliputi: pembayaran bunga utang, produk turunan yang kompleks, short-selling, perjudian, dan berurusan dengan alkohol dan rokok. Keuangan Islam terlibat dengan layanan berbasis ekuitas (Mudharabah) di mana investor dan pengusaha memulainya dengan tujuan bagi hasil (Izzeldin, Johnes, Ongena, Pappas, & Tsionas, 2021).

Beberapa penelitian yang membahas tentang sistem keuangan konvensional dan keuangan Islam yang sedang menjadi isu strategis yang di lakukan oleh Dorovef and Griban (2021). kontroversi keuangan Islam dan keuangan tradisional yang menghasilkan kesimpulan bahwa sistem keuangan Islam tidak menggunakan instrumen yang di gunakan oleh bank tradisional seperti halnya instrumen yang dapat menimbulkan spekulasi, bunga dan asuransi. Akan tetapi bank Islam tetap mengutamakan profit sehingga bank Islam menerapkan sistem instrumen syariah. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Nawaz *et al* (2019). penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa sistem keuangan Islam memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya pentingnya sistem ekonomi Islam yang mampu menjaga stabilitas ekonomi sehingga untuk memenuhi permintaan pasar perlu adanya pembiayaan syariah. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh (Ghassan & Krichene, 2017) menyimpulkan bahwa adanya krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan keuangan syariah memiliki dampak yang negatif, bukan hanya keuangan syariah tapi lembaga keuangan bukan bank juga memiliki dampak negatif dengan adanya krisis ekonomi. Solusi yang di terapkan oleh lembaga keuangan konvensional yakni menghapus utang berbasis bunga dengan mendirikan bank investasi. Perbankan jenis ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendalaman keuangan, meningkatkan investasi, dan menopang pertumbuhan ekonomi.

Dari latar belakang di atas peneliti menemukan masalah utama dengan melihat bank syariah dan bank konvensional berperan ataupun memberikan jalan untuk masyarakat sebagai bentuk dari peran sistem keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai Analisis komparatif sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional terhadap indikator kesejahteraan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan alat analisis yang digunakan. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika.

Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional terhadap indikator kesejahteraan dengan menggunakan data yang di kumpulkan dari beberapa lembaga. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui data yang telah didapatkan kemudian akan diinterpretasikan dan disajikan ke dalam bentuk tabel frekuensi.

Jenis dan sumber data

Jenis data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data kuantitatif yang meliputi variabel independen (Kredit usaha kecil, biaya operasional, Jakarta Islamic index dan variabel dummy covid 19) dan variabel dependen yakni produk domestik bruto (Suhaimi & Haryono, 2021).

Sumber Data

Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari lembaga – lembaga yang menghimpun banyak data dari segala sektor seperti badan pusat statistik, kementerian keuangan RI bank syariah Indonesia, dan bank syariah Indonesia.

Operasional Variabel

Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. X1: Kredit Usaha Kecil adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
2. X2: Biaya Operasional adalah merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan syariah pada periode tertentu
3. X3: Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.
4. Dummy: Covid 19 adalah pandemic yang melanda di indonesia

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni: Produk Domestik Bruto (Y) adalah total nilai produksi dan jasa yang dihasilkan semua orang atau perusahaan dalam satu negara.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengenai berapa besar tingkat pengaruh literasi keuangan syariah dan keuangan konvensional terhadap PDB di masa pandemic Covid 19 pendapatan. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis hubungan secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam hal ini, untuk mengetahui hipotesis yang diajukan mengenai seberapa besar pengaruh antar variabel atau faktor-faktor yang digunakan dalam mempengaruhi produk domestik bruto. Secara matematis variabel-variabel dimasukkan ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut.

$$(Y) = \beta_0 + \beta_1(X1) + \beta_1(X2) + \beta_1(X3) + \text{Dummy} + \mu$$

Keterangan

Y : PDB

X1 : Kredit Usaha Kecil

X2 : Jakarta Islamic Index

X3 : Biaya Operational

Dummy: Covid 19

Pengujian Model

Pengujian model ini bermaksud untuk Uji ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen yang dipakai dalam penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen., terdiri dari uji R2, F dan t hasil perhitungan dengan melihat taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ atau 5%.

a. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R2, nilainya diformulasikan dari persamaan berikut:

Uji ini menggambarkan kemampuan dari variabel bebas (X) dalam fungsinya menerangkan variabel terikat (Y). Koefisien determinasi berguna untuk menghitung seberapa besar variabel terikat bisa dijelaskan oleh variasi masing – masing variabel bebas. Nilai determinasi paling besar yaitu 1 dan paling kecil adalah 0 ($0 < R2 < 1$). Jika determinasi = 0 maka garis regresi tidak akan dapat dipergunakan untuk membuat ramalan variabel terikat, karena masing-masing variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan tidak mempunyai pengaruh variasi variabel terikat adalah 0 (Mansuri, 2016).

b. Hipotesis Yang Digunakan Diuji Dengan Uji F

Uji kelayakan model yang populer di sebut dengan uji F (uji simultan) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasikan layak atau tidak. Layak yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak diperuntukkan untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Hipotesis Dengan Uji t (Koefisien Regresi)

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter dari koefisien regresi dan konstanta yang sebelumnya telah diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda merupakan parameter yang sudah tepat atau belum. Tepat merupakan parameter yang mampu menjelaskan bagaimana perilaku variabel independen dalam mempengaruhi

variabel dependen. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas bisa menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara jelas.

d. Pengujian Hipotesis Dengan Uji t (Koefisien Regresi)

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter dari koefisien regresi dan konstanta yang sebelumnya telah diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda merupakan parameter yang sudah tepat atau belum. Tepat merupakan parameter yang mampu menjelaskan bagaimana perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas bisa menjelaskan bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel terikat secara jelas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat pengaruh model regresi linier berganda (Multiple Regression Linear) apakah dalam menganalisis telah memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi normal atau tidak mengenai data yang dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan linier antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi keidaksamaan variasi dari residual satu ke residual lain

Hasil Penelitian

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Uji Regresi Linear Berganda				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Kredit Usaha	0019021	0007672	2.48	0.018
JII	3818968	0515111	7.41	0.000
Biaya Operasional	1990707	0933382	2.13	0.039
Dummy	-.2903181	0613775	-4.73	0.000
C	9630644	2722498	3.54	0.001
R-squared	0.8692			
Adjusted R-squared	0.8557			

Sumber: Diolah, 2022.

Untuk pengujian hipotesis penelitian, maka peneliti dalam hal ini menggunakan alat analisis data yang berupa analisis regresi linier berganda.

Fungsi regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Produk Domestik Bruto} = 13.67609 + 0.00923 + 3.449681 + 0.899433 - 1.172713 + \mu$$

Dimana :

Y : Produk Domestik Bruto

X1 : Kredit Usaha Kecil

X2 : Jakarta Islamic Index

X3 : Biaya Operational

Setelah mendapatkan hasil perhitungan yang di lakukan dengan Stata 15, maka nilai Adjusted R-Squared adalah 0.8475 yang berarti variabel Kredit Usaha Kecil, Jakarta Islamic Index, dan Biaya Operational mempengaruhi Produk Domestik bruto Di Indonesia sebesar 84% sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 2
Uji T

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	Std. error	Prob.	Kesimpulan/Hasil Uji T
Produk Domestik Bruto	Kredit Usaha Kecil (X1)	0019021	0007672	0.018	Signifikan Menolak H ₀ Menerima H ₁
	Jakarta Islamic Index (X2)	3818968	0515111	0.000	Signifikan Menolak H ₀ Menerima H ₁
	Biaya Operasional (X3)	3818968	0933382	0.039	Signifikan Menolak H ₀ Menerima H ₁
	Covid 19 (Dummy)	-2903181	0613775	0.000	Signifikan Menolak H ₀ Menerima H ₁

Sumber: Diolah, 2022.

1. Variabel kredit Usaha Kecil (X1)

Variabel Kredit Usaha Kecil mempunyai nilai koefisien 0019021 dan Std.eor 0007672 dengan nilai probability sebesar $0.018 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut Ho di tolak dan H1 di terima. Sehingga dapat di katakan bahwa variabel kredit usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

2. Variabel Jakarta Islamic index (X2)

Variabel Jakarta Islamic Index mempunyai nilai koefisien 3818968 dan Std.eor 0515111 dengan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut Ho di tolak dan H1 di terima. Sehingga dapat di katakan bahwa variabel Jakarta Islamic Index berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

3. Biaya Operasional (X3)

Variabel Biaya Operasional mempunyai nilai koefisien 3818968 dan Std.eor 0933382 dengan nilai probability sebesar $0.039 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut Ho di tolak dan H1 di terima. Sehingga dapat di katakan bahwa variabel Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto

4. Covid-19 (Dummy)

Variabel Dummy mempunyai nilai koefisien -2903181 dan Std.eor 0613775 dengan nilai probability sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan nilai tersebut Ho di tolak dan H1 di terima. Sehingga dapat di katakan bahwa variabel Dummy berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3

Uji F

R Squared	0.8692
Adjusted R-squared	0.8557
Root MSE	13226
F-statistic	64.77
Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: Diolah, 2022.

Menunjukkan bahwa Tingkat Prob (F statistic) sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat α 0,05 atau 5% demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kredit Usaha Kecil (X1), Jakarta Islamic Index (X2) Biaya Operasional (X3) dan Covid 19 (Dummy). secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Bruto (Y) di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4

Uji R²

Model	R-squared	Adjusted R-squared
1	0.8692	0.8557

Sumber: Diolah, 2022.

Dari hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.8557 yang menunjukkan keeratan pengaruh antara 4 variabel bebas (Kredit Usaha Kecil, Jakarta Islamic Index, Biaya Operasional dan Covid 19) terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Berarti 85.57% jumlah Produk Domestik Bruto di Indonesia dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 14.43% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis oleh model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5

Uji Heterokedastisitas

Brunch-Pangan	
Ch(1)	0.11
Prob > Ch.12	0.7362

Sumber: Diolah, 2022.

Disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas, hal tersebut dapat dilihat dari Probability lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
Kredit Usaha	2.26	0.441749
JII	1.72	0.581195
Biaya Operasional	1.54	0.648641
Covid	1.05	0.956043
Mean VIF	1.64	

Sumber: Diolah, 2022.

Berdasarkan pengujian terlihat bahwa nilai VIF lebih besar dari 0.05 dengan derajat kepercayaan tertentu yaitu $\alpha = 5\%$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Nomalitas

Tabel 7
Uji Normalitas

Skiwness Test For Normality	
Variabel	P. Value
PDB	0.0039
Kredit Usaha Kecil	0.0371
JII	0.0787
Biaya Operational	0.0057
Dummy	0.0012

Sumber: Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai P. Value menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak. Sehingga menunjukkan Variabel selain Jakarta Islamic Index terdistribusi normal.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni kredit usaha kecil, Jakarta Islamic index, biaya operasional dan covid 19. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang di tentukan oleh peneliti bahwa produk domestik bruto di pengaruhi oleh variabel kredit usaha kecil, Jakarta Islamic index, Biaya operasional, dan Covid 19.

Produk domestik bruto sebagai ukuran untuk pertumbuhan ekonomi. Potensi naiknya produk domestik bruto juga bisa di katakan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Perbaikan ekonomi yang terus – menerus dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Taqwa & Radityasukmana, 2017) mengatakan bahwa variabel biaya operasional dan Jakarta Islamic index berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari hasil analisis uji yang di lakukan penelitian bahwa kenaikan kredit usaha kecil tiap tahunnya menunjukkan terjadi peningkatan pada produk domestik bruto hal ini sesuai dengan hasil uji yang di lakukan oleh peneliti bahwa kredit usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto. Sesuai dengan hipotesis yang

di tentukan oleh peneliti bahwa kredit usaha kecil berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

Kredit usaha kecil yang menjadi salah satu bantuan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga kredit usaha bisa jadikan salah satu produk untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Anngraini, 2020) mengatakan bahwa kredit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. meningkatnya kredit usaha hanya akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi untuk tetap di posisi tidak dapat meningkatkan produktivitas pertumbuhan ekonomi. namun hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh mengatakan bahwa perkembangan kredit usaha berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. perkembangan ekonomi yang mengalami fluktuasi juga juga di alami oleh kredit usaha yang juga mengalami fluktuasi sehingga dapat di katakan dalam penelitian tersebut ada pengaruh kredit usaha terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan variabel Jakarta Islamic index setiap kenaikannya berpengaruh pada produk domestik bruto. Hipotesis yang di tentukan oleh peneliti variabel Jakarta Islamic index berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto.

Dari hasil analisis menunjukkan kenaikan biaya operasional tiap tahunnya berpengaruh pada produk domestik bruto. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang di tentukan oleh peneliti bahwa variabel biaya operasional berpengaruh terhadap produk domestik bruto.

Yang terakhir adalah variabel dummy atau covid 19. Dalam penelitian ini variabel covid 19 menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini dapat di lihat dari hasil uji serta fenomena-fenomena yang terjadi di dalam negeri atau di luar negeri khususnya di Indonesia. Semua merasakan dampak dari adanya pandemic covid 19 sehingga semua sektor selama pandemic covid 19 merasakan dampak buruk dari adanya pandemic.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji regresi yang di lakukan antara variabel independen yang terdiri dari yaitu: kredit usaha kecil, Biaya operasional, Jakarta Islamic index dan covid 19 menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu produk domestik bruto.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari 4 hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yakni H0 di tolak H1 di terima. Sehingga dari hasil uji tidak ada variabel yang tidak signifikan.

Dari hasil yang telah di paparkan di atas maka saran yang peneliti ingin sampaikan yakni: penambahan variabel, tahun observasi serta peneliti berikutnya dapat menggunakan alat analisis yang berbeda.

Referensi

- Anngraini, D. (2020). Analisis peran kredit perbankan dalam pendanaan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) serta hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.53978/jd.v8i1.144>
- Dorovef, M. L., & Griban', M. K. (2021). Controversies of Islamic finance. *Digest Finance*, 26(1), 67–82. <https://doi.org/10.24891/df.26.1.67>
- Ghassan, H. B., & Krichene, N. (2017). Financial stability of conventional and Islamic

- banks: a survey. *MPRA Paper, No. 82372*(August), 1–32. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/82372/>
- Guerra-Marrero, A., Couce-Montero, L., Jiménez-Alvarado, D., Espino-Ruano, A., Núñez-González, R., Sarmiento-Lezcano, A., ... Castro, J. J. (2021). Preliminary assessment of the impact of Covid-19 Pandemic in the small-scale and recreational fisheries of the Canary Islands. *Marine Policy, 133*. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104712>
- Inegbedion, H. (2021). Impact of COVID-19 on economic growth in Nigeria: opinions and attitudes. *Helicon, 7*(5), e06943. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06943>
- Izzeldin, M., Johnes, J., Ongena, S., Pappas, V., & Tsionas, M. (2021). Efficiency convergence in Islamic and conventional banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money, 70*, 101279. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101279>
- Nawaz, H., Abrar, M., Salman, A., & Bukhari, S. M. H. (2019). Beyond finance: Impact of Islamic finance on economic growth in Pakistan. *Economic Journal of Emerging Markets, 11*(1), 8–18. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol11.iss1.art2>
- Salman, A., & Nawaz, H. (2018). Islamic financial system and conventional banking: A comparison. *Arab Economic and Business Journal, 13*(2), 155–167. <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2018.09.003>
- Suhaimi, R., & Haryono, S. (2021). Pengaruh , arus kas bebas , arus kas operasi dan pajak terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 11*(2), 240–248.
- Taqwa, khoirul Z., & Radityasukmana. (2017). Analisis kinerja sistem keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Occupational Medicine, 53*(4), 130.